

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan siapa diri kita.

Chaer (2007:1) menyebut bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi tidak hanya sekedar ucapan yang berupa kata atau kalimat, tetapi juga memiliki makna dan arti yang hendak disampaikan.

Valin dalam Khairah (2014:10) mengatakan, salah satu ilmu linguistik yang mengkaji tentang kalimat adalah sintaksis. Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *syntaxis* yang berarti ‘susunan’ atau ‘tersusun secara bersama’. Grafi dalam Putrayasa (2017:1) mengatakan jika ditinjau dari segi asal-usul kata atau secara etimologis, istilah sintaksis juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan.’ Kalimat merupakan gabungan dari beberapa kata yang membuatnya menjadi memiliki arti.

Kalimat diartikan sebagai satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final. Berdasarkan fungsinya, jenis kalimat dapat dibagi atas empat macam, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru (Finoza, 2010:167-170).

Ketika berinteraksi, masyarakat menggunakan berbagai bentuk kalimat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dari perasaan akan timbul emosi. Emosi kemudian akan berwujud sayang, gembira, marah serta benci.

Emosi sering diistilahkan juga sebagai perasaan. Atas hal ini dikatakan bahwa emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (*state*) dari diri seseorang pada suatu waktu. Misalnya, seseorang merasa senang, sedih, terharu, dan sebagainya bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu, dan bahkan mencium sesuatu. Maksud hal ini bahwa, emosi disifatkan sebagai suatu keadaan mental sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar; dan peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada diri orang tersebut. (Atkinson, 1997; Walgito, 2001) dalam Latipah (2017:178)

Wujud emosional marah merupakan emosi yang amat sulit dikendalikan. Emosional marah menunjukkan bahwa perasaan seseorang telah tersinggung oleh orang lain. Menurut Daniel Goleman (1995:62) emosional meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Ketika sedang dalam keadaan emosi, seseorang tidak lagi menggunakan pikiran dengan baik. Hal tersebut terjadi karena emosi hanya mengandalkan perasaan dan tidak mempertimbangkan logika sama sekali.

Dalam penelitian ini dikaji kalimat emosional marah dalam bahasa daerah Minangkabau yang digunakan di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Di daerah tersebut penggunaan kalimat emosional marah sangat bervariasi. Lihat data berikut.

(1) *Tobang kighok ang jak uma den, anjiang!*
Terbang melayang kamu dari rumah saya, anjing!
'Pergi kamu dari rumah saya, anjing!'

(2) *Onok lah a! Muak den konai caghan towui mah!*
Diamlah! Muak saya kena omelin terus ini!

‘Diamlah! Bosan saya dimarahi terus!’

Pada data (1) dan (2) terlihat kalimat emosional marah yang diucapkan oleh penutur di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya bervariasi. Pada data (1) terlihat kalimat emosional marah yang diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya karena si anak membuat onar dirumah dan disuruh pergi dari rumah tersebut oleh ibunya. Saat itu si ibu merasa marah brutal. Data (1) tersebut merupakan kalimat emosional marah brutal yang diucapkan dengan nada tinggi. Hal ini ditandai dengan *tobang kighok* ‘pergi’ dan *anjiang* ‘anjing’.

Data (2) merupakan kalimat emosional marah kesal hati yang diucapkan seorang anak kepada ibunya ketika sang ibu memarahi anak tersebut. Akhirnya, si anak pun melontarkan kalimat yang terkesan menggerutu kepada ibunya. Hal ini ditandai dengan *onok lah a* ‘diamlah’.

Berdasarkan contoh kalimat emosional marah pada data (1) dan (2), penulis tertarik untuk meneliti kalimat emosional marah dalam bahasa daerah Minangkabau yang digunakan di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Di samping itu, berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian kalimat emosional marah di daerah tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana jenis kalimat emosional marah di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana jenis kalimat emosional sedih di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

3. Bagaimana jenis kalimat emosional jengkel di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana jenis kalimat emosional malu di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian pada jenis kalimat emosional marah dalam bahasa daerah Minangkabau di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana jenis kalimat emosional marah di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kalimat emosional marah di Kanagarian IV Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan bermanfaat secara umum, seperti :

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai salah satu acuan untuk memahami lebih dalam mengenai kalimat emosional.

2. Bagi pembaca, yaitu untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kalimat emosional.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi perbandingan untuk penelitian lanjutan dan sejenis.